IMPLEMENTASI PENGAKUAN PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN BERDASARKAN IFRS 15 UNTUK *SINGLE SERVICE* PADA PT APLIKANUSA LINTASARTA

Aufa Khairunnisa[1], Endang Asliana[2], Dian Nirmala Dewi[3]
[1] mahasiswa, [2] pembimbing 1, [3] pembimbing 2

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan IFRS 15 untuk *single service* pada PT Aplikanusa Lintasarta, dan mengetahui apakah implementasi tersebut sudah sesuai IFRS 15 atau belum. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu informasi berupa data kontrak pendapatan PT Aplikanusa Lintasarta dari pelanggan Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun tahun 2017 yang telah diolah di Crowe Horwath Indonesia menjadi *database billing*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Hasil dari penulisan tugas akhir ini menunjukkan bahwa implementasi pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan IFRS 15 untuk *single service* pada PT Aplikanusa Lintasarta telah sesuai dengan IFRS 15, karena telah menyelesaikan lima tahapan yang telah dijelaskan dalam IFRS 15.

Kata Kunci*: Pengkuan Pendapatan, Single Service, dan Implementasi IFRS 15*

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan (Rudianto, 2012).

Arus globalisasi yang semakin deras pada abad 20 ini, telah menghilangkan batas-batas geografis dalam melakukan investasi dan perdagangan yang mengarah pada pembentukan satu sistem keuangan dan pasar modal global. Setiap negara memiliki perbedaan prosedur, prinsip, dan standar akuntansi untuk mengatur penyusunan pelaporan keuangan entitas. Untuk menyelesaikan dan menyesuaikan perbedaan-perbedaan akuntansi tersebut, standar dan prinsip akuntansi di seluruh dunia mengarah pada konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional atau *International Financial Reporting Standards*.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang terjadi dalam suatu entitas. Unsur laporan keuangan diklasifikasikan dalam beberapa kelompok menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan suatu entitas adalah pendapatan dan beban. Salah penyajian pada pos pendapatan akan mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan ekonomi investor. Oleh karena itu, perlu kiranya memperhatikan aspek pengukuran, pengakuan, dan penilaian pendapatan. Dalam standar akuntansi internasional, pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diatur dalam IFRS

15. Di Indonesia, IFRS 15 *Revenue from Contracts with Customers* diadopsi PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang berlaku efektif 1 Januari 2020 (IAI, 2016).

IFRS 15 dapat diterapkan di perusahaan *real estate* dan perusahaan telekomunikasi. Perusahaan telekomunikasi menerapkan IFRS 15 untuk pengakuan pendapatan produk gabungan, apabila perusahaan ini tidak menerapkan IFRS 15 akan menimbulkan dampak yaitu akan terbentur kendala untuk mengidentifikasi *performance obligation* dari produk yang menyatu atau *bundled*. Salah satu contoh perusahaan telekomunikasi yaitu PT Indosat Ooredoo Tbk. PT Aplikanusa Lintasarta menerapkan IFRS 15 dalam pengakuan kontrak dengan pelanggan, karena 72,36% saham dari PT Aplikanusa Lintasarta dimiliki oleh PT Indosat Ooredoo Tbk. Saham PT Indosat Ooredo Tbk sebesar 65% dibeli oleh Qtel yang berada di negara Qatar. Qatar merupakan salah satu negara yang telah menerapkan IFRS 15 dalam mengakui pendapatannya. Laporan keuangan anak perusahaan akan dikonsolidasi dengan laporan keuangan perusahaan induk. Maka untuk kepentingan tersebut, PT Aplikanusa Lintasarta menerapkan IFRS 15 dalam pengakuan pendapatannya.

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan IFRS 15 metode *single service* terhadap pengakuan pendapatan PT Aplikanusa Lintasarta.
2. Untuk mengetahui apakah implementasi pada kontrak pendapatan PT Aplikanusa Lintasarta sudah sesuai IFRS 15 atau belum.

METODE PELAKSANAAN

Bahan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini berupa informasi data kontrak pendapatan pendapatan PT Aplikanusa Lintasarta dari pelanggan Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun tahun 2017 yang telah diolah di Crowe Horwath Indonesia menjadi *database billing*.

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang dipakai dalam menganalisis data dalam penyelesaian tugas akhir ini. Menurut Sani, dkk. (2018), metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi di daerah tertentu pada saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Jaringan pada Kontrak Pendapatan PT Aplikanusa Lintasarta

Jaringan pada kontrak pendapatan PT Aplikanusa Lintasarta terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1. *New*

   New merupakan kontrak pendapatan jika jaringan yang dipasang adalah jaringan baru.
2. *Renewal*

   Renewal merupakan kontrak pendapatan jika jaringan tersebut adalah jaringan lama.
3. *Modification*

   Modification merupakan kontrak pendapatan jika harga dari jaringan tersebut memiliki harga yang tidak sama atau harganya mengalami fluktuasi.
4. *Termination*

   Termination merupakan kontrak pendapatan pada suatu jaringan yang sebelum masa

kontrak habis akan tetapi pelanggan telah berhenti membayar.

5. Restitusi

   Restitusi merupakan kontrak pendapatan jika pendapatan tersebut tidak sesuai dengan kontrak.

Implementasi IFRS 15 Untuk *Single Service* terhadap Pengakuan Pendapatan PT Aplikanusa Lintasarta

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan

Berdasarkan konsep pengakuan pendapatan menurut IFRS 15, Crowe Horwath Indonesia mengidentifikasi bahwa kontrak antara PT Aplikanusa Lintasarta dengan salah satu pelanggannya yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun telah sesuai dengan konsep pengakuan pendapatan menurut IFRS 15. Kontrak dengan pelanggan meliputi hal-hal berikut:

a. Kontrak yang ditandatangani oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun dengan nomor kontrak 0170/LA/CORP/2017 pada tanggal 7 Agustus 2017.
b. Semua hak PT Aplikanusa Lintasarta dapat diidentifikasi secara jelas sebagaimana yang tercantum dalam kontrak tertulis.
c. Semua hak pelanggan (Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun) dapat diidentifikasi secara jelas sebagaimana tercantum dalam kontrak tertulis.
d. PT Aplikanusa Lintasarta menetapkan ketentuan pembayaran untuk layanan Lintasarta VAS *Solution* sebagai layanan bulanan yaitu sebesar Rp1.318.182.
e. Kontrak memiliki substansi komersial karena mengakibatkan perubahan dalam resiko, waktu, dan jumlah arus kas masa depan PT Aplikanusa Lintasarta.
f. Besar kemungkinan bahwa pertimbangan yang menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk barang atau jasa akan dikumpulkan.

2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan

Sesuai dengan konsep pengakuan pendapatan menurut IFRS 15, telah disebutkan dalam kontrak bahwa kewajiban pelaksanaan antara PT Aplikanusa Lintasarta dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun mencakup janji untuk memberikan jasa kepada pelanggan (Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun) dengan jasa telekomunikasi yang diperoleh yaitu produk IT *Services* dengan jasa Lintasarta VAS *Solution* untuk periode selama 12 bulan berupa jaringan *new* yang hanya memiliki satu jaringan selama 5 bulan yang dimulai sejak bulan Agustus 2017 sampai Desember 2017 dengan jaringan nomor 2017006344. Berikut ini adalah *database billing* yang berisi kewajiban pelaksanaan PT Aplikanusa Lintasarta terhadap pelanggan (Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun).

Tabel 1. *Database billing*

Kode Pelanggan	Nama Pelanggan	Nomor Kontrak	Jaringan	Jasa A/R	DATA COMM/ INTERNET/ IT SERVICES	Kategori FPB	Account	Combine Unidentified Bandwidth	Periode Awal Tagih
533974	DINAS KOMINFO PEMKAB SAROLANGUN	0170/LA/CORP/2017	2017006344	LINTASARTA VAS SOLUTION	IT SERVICES	New	42100315	Tidak Teridentifikasi di ISDS	07-08-2017

Sumber: Crowe Horwath Indonesia

Tabel 2. *Database billing* (lanjutan)

Tahun	Bulan	Periode Kontrak	Valuta	OTC	MRC Per Month	AUG2017	SEP2017	OCT2017	NOV2017	DEC2017
2017	Agustus	12	IDR	-	1.318.182	1.318.182	1.318.182	1.318.182	1.318.182	1.318.182

Sumber: Crowe Horwath Indonesia

Database billing yang berisi kewajiban pelaksanaan tersebut lalu diolah ke *Contract Analysis Tool* (CAT). Berikut ini adalah *Contract Analysis Tool* (CAT) Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun.

Tabel 3. *Contract Analysis Tool* (CAT) Dinas Kominfo Pemkab Sarolangun

Accounting Worksheet								
(1) CURRENT TREATMENT								
Revenue is recognised as follow:								
a. PO#1 - LINTASARTA VAS SOLUTION, bandwidth, Tidak Teridentifikasi di ISDS - Monthly								
b. PO#2 Installation Service LINTASARTA VAS SOLUTION, bandwidth, Tidak Teridentifikasi di ISDS - One time charge								
(2) CONTRACT DATA								
Lintasarta enters a contract with :	DINAS KOMINFO PEMKAB SAROLANGUN		Bandwidth :	Tidak Teridentifikasi di ISDS	Plan for :	12 Month	07/08/2017-07/08/2018	The contract was renewed (rolled over automatic) in Agu-18
The customer pays (Rp)								
- Installation Charges	-	and Monthly Charges 1.318.182,00	for	LINTASARTA VAS SOLUTION	Bandwidth :	Tidak Teridentifikasi di ISDS		
Contract is auto-renewed 12 months after contract term ended.								

Sumber: Crowe Horwath Indonesia

Kewajiban pelaksanaan yang sesuai dengan kontrak yang telah disepakati oleh PT Aplikanusa Lintasarta dan Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun dengan nomor kontrak 0170/LA/CORP/2017 pada tanggal 7 Agustus 2017 yaitu produk IT *Services* dengan jasa Lintasarta VAS *Solution* untuk periode selama 12 bulan, berupa jaringan *new* yang hanya memiliki satu jaringan dengan jaringan nomor 2017006344 dan harga per bulannya sebesar Rp1.318.182.

3. Tentukan harga transaksi

Sesuai dengan konsep pengakuan pendapatan menurut IFRS 15, berdasarkan kontrak antara PT Aplikanusa Lintasarta dengan salah satu pelanggannya yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun harus membayar harga transaksi sebesar Rp1.318.182 pada setiap bulannya. Berikut ini adalah harga transaksinya:

Tabel 4. Harga transaksi

(3) DATA FIELD/REFERENCES						
Reference Data				**SAP IT Fields for Data Requirements**		
Selected Inception Master Data						
Contract Term				CT		12 Months
Service Term	Monthly	TERM	OTC	POTs1		0 Service Term
Total Contract Revenue	1.318.182,00	12	-	TCC		15.818.184 Rp
Installation Service				POCFrI2		- Rp
Time unit of supply (Performance obligation time Unit for service)				POTUs1		Month
Recurring charge (service)				POBs1		1.318.182 Rp per month
Device Type				DTYPEd1	(= POzn)	
Contract Inception Date				CID		Refer to GCI
Calculating SSP						
Stand Alone Selling Price - Device				POSSPd1		-
Stand Alone Selling Price - Installation Fee (Bundling)				POSSPs		-
Stand Alone Selling Price - Monthly Service				POSSPs1		-
Contract Costs						
Subscriber acquisition costs (e.g. commissions to agents)						-
Contract fulfilment costs (e.g. installation costs, connection costs etc)						-
Contract fulfilment costs (e.g. handset cost)						-
Variable Consideration						
Variable Consideration (SLG / Penalty / Usage based Fees)						-
Applying above reference data to the IFRS 15 treatment						
Determine Performance Obligations:						
Device	POB					
Installation Service	POB2					
Monthly service	POB1					
Determine transaction price (based on cash to be received) (exc. GST)						
Installation				POCFrI1		-
Service contract price Actual				TCC		15.818.184,00
Transaction Price (Total Contract Value)				TP	TP = TCC + ∑POCFrn	15.818.184,00
Allocation of transaction price to performance obligations						
POB	Device	POB satisfied at a point in time		POSSPd	Estimated Price	-
POB2	Installation Service	POB satisfied at a point in time		POSSPs	Estimated Price	-
POB1	Monthly service	POB satisfied over time		POSSPs	Estimated Price	-
				TSSP	TSSP = ∑POSSPsn	-
POB Allocation Factor - Device				POAFd	POAFd = POSSPd/TSSP	0%
POB2 Allocation Factor - Installation Service				POAFs2	POAFs = POSSPs/TSSP	0%
POB1 Allocation Factor - Monthly Service				POAFs1	POAFs1-2 = POSSPs/TSSP	0%
						0%
Performance Obligation Total Revenue POB - Device				POTRd	POTRd = POAFd * TP	- 0%
Performance Obligation Total Revenue POB2 - Installation Service				POTRs2	POTRs2 = POAFs * TP	- 0%
Performance Obligation Total Revenue POB1 - Monthly Service				POTRs1	POTRs1 = POAFs1 * TP	15.818.184,00 0%
Performance Obligation Monthly Allocation POB - Device				POUAd	POUAd= (POTRd - POCFd) / CT	N/A
Performance Obligation Monthly Allocation POB2 - Installation Service				POUAs2	POUAs= (POTRs - POCFs) / CT	N/A
Performance Obligation Monthly Allocation POB1 - Monthly Service				POUAs1	POUAs1= (POTRs1 - POCFs1) / CT	1.318.182,00
Other required calculations						
Contract costs amortisation amount (based on contract length)				COSTAUn	COSTAUn = COSTAnCostAmn	-
Out of contract				Yes	(Yes/ No - computed based on the contract start date and contract term)	

Sumber: Crowe Horwath Indonesia

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kontrak tersebut memiliki harga transaksi sebesar Rp1.318.182 per bulannya dengan periode kontrak selama 12 bulan.

4. Alokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan

Sesuai dengan konsep pengakuan pendapatan menurut IFRS 15, bahwa entitas biasanya mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban kinerja atas dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak. Untuk mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban kinerja, entitas harus menentukan

harga jual pada saat kontrak dimulai dari barang atau jasa yang mendasari setiap kewajiban kinerja dalam kontrak dan mengalokasikan harga transaksi sebanding dengan harga jual. Tujuan untuk entitas ketika mengalokasikan harga transaksi adalah untuk mengalokasikan harga transaksi pada setiap kewajiban kinerja dalam jumlah yang menggambarkan jumlah pertimbangan yang diharapkan entitas berhak untuk ditukar dengan mengirim barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Untuk memenuhi tujuan alokasi, suatu entitas harus mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban kinerja yang diidentifikasi dalam kontrak. Harga transaksi atas kewajiban pelaksanaan yang harus dibayar Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun terhadap PT Aplikanusa Lintasarta setiap bulannya sebesar Rp1.318.182. Sesuai dengan konsep IFRS 15, Crowe Horwath Indonesia mengalokasi atau menjatah harga transaksi sebesar Rp1.318.182 terhadap kewajiban pelaksanaan per bulan selama periode kontrak. Berikut ini adalah alokasi harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan:

Tabel 5. Alokasi harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan

(5) PROFIT & LOSS AND BALANCE SHEET POSITION			Aug-17	Sep-17	Oct-17	Nov-17	Dec-17	T onwards (out of contract)	Total Up to End of Contract	Total Up to Dec 2017	Total Up Jan - Dec 2017
Monthly Profit & Loss	Device Revenue								0,00	0,00	0,00
	Service Revenue	New	1.318.182,00	1.318.182,00	1.318.182,00	1.318.182,00	1.318.182,00	0,00	15.818.184,00	6.590.910,00	6.590.910,00
	Other Revenue								0,00	0,00	0,00
	Total Contract Revenue		1.318.182,00	1.318.182,00	1.318.182,00	1.318.182,00	1.318.182,00	0,00	15.818.184,00	6.590.910,00	6.590.910,00
	Device and voucher costs		0,00	0,00	0,00						
	Service Costs		-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Total Contract Costs		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Total Profit/loss		**1.318.182,00**	**1.318.182,00**	**1.318.182,00**	**1.318.182,00**	**1.318.182,00**	**0,00**	**15.818.184,00**	**6.590.910,00**	**6.590.910,00**
Balance Sheet	Contract Asset/Contract Liability		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Invoice billed to customer	New	1.318.182,00	1.318.182,00	1.318.182,00	1.318.182,00	1.318.182,00	0,00	15.818.184,00	6.590.910,00	6.590.910,00
			1.318.182,00	1.318.182,00	1.318.182,00	1.318.182,00	1.318.182,00	**0,00**	15.818.184,00	6.590.910,00	6.590.910,00
	Capitalized Costs		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00				
	Estimated IFRS 15 adjustment							-	-	-	-

Sumber: Crowe Horwath Indonesia

PT Aplikanusa Lintasarta mengakui pendapatan dari Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun dengan nomor kontrak 0170/LA/CORP/2017 berupa pendapatan dari produk IT *Services* dengan jasa Lintasarta VAS *Solution* sebesar Rp1.318.182 setiap bulannya dengan periode kontrak selama 12 bulan. Pendapatan yang diperoleh sampai Desember 2017 sebesar Rp6.590.910 dan pendapatan sampai akhir kontrak sebesar Rp15.818.184.

5. Mengakui pendapatan ketika atau selama entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan

Sesuai dengan konsep pengakuan pendapatan menurut IFRS 15 bahwa entitas mengakui pendapatan ketika atau selama memenuhi kewajiban kinerja dengan mengirim barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Ketika kewajiban kinerja dipenuhi, suatu entitas mengakui sebagai pendapatan jumlah harga yang dialokasikan untuk kewajiban kinerja tersebut. Pendapatan diakui pada saat barang ditransfer atau jasa diberikan. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban kinerja. PT Aplikanusa Lintasarta telah memenuhi kriteria menyelesaikan kewajiban pelaksanaan pada waktu tertentu yang telah sesuai dengan konsep pengakuan pendapatan menurut IFRS 15. Berikut ini adalah jurnal pengakuan pendapatan dari alokasi harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan:

Tabel 6. Jurnal pengakuan pendapatan

(4) JOURNAL ENTRIES

Recognise Revenue

Installation revenue (T1) - One Time Charge (included in first month billing)

		Dr	Cr
Dr	Account Receivable	-	
Dr	Contract asset/liability	-	
Cr	Installation Revenue		-
Cr	Other Revenue		-

Monthly service revenue (T1-T12) - RECURRING

		Dr	Cr
Dr	Account Receivable	1.318.182,00	
Cr	Contract asset/liability		-
Cr	Service Revenue		1.318.182,00

Monthly service revenue (T1-T12) - Recorded per books

		Dr	Cr
Dr	Account Receivable	1.318.182,00	
Dr	Contract asset/liability	-	
Cr	Service Revenue		1.318.182,00

Monthly Adjustement SLG (T1-T12)

		Dr	Cr
Dr	Service Revenue	-	
Cr	Contract asset/liability		-

Recognise Cost

Beginning of contract (T1)

		Dr	Cr
Dr	Installation cost	-	
Cr	Accounts Payable		-

		Dr	Cr
Dr	Capitalised Contract Costs	-	
Cr	Sales incentive		-

Monthly cost (T1-T12)

		Dr	Cr
Dr	CoS	-	
Cr	Capitalised Contract Costs		-

Revenue Recognition out of contract

Monthly service revenue (T onwards)

		Dr	Cr
Dr	Account Receivable	1.318.182,00	
Cr	Service Revenue		1.318.182,00

Sumber: Crowe Horwath Indonesia

Dari jurnal diatas dapat dilihat bahwa transaksi tersebut telah diakui sebagai pendapatan dan terjadi secara rutin atau berulang-ulang selama satu periode kontrak. PT Aplikanusa Lintasarta mengakui pendapatan setiap bulannya dari Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun berupa pendapatan dari produk IT *Services* dengan jasa Lintasarta VAS *Solution* sebesar Rp1.318.182.

PT Aplikanusa Lintasarta telah mengimplementasi atau menerapkan berdasarkan IFRS 15 untuk mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun dengan nomor kontrak 0170/LA/CORP/2017 berupa pendapatan dari produk IT *Services* dengan jasa Lintasarta VAS *Solution* sampai Desember 2017 sebesar Rp6.590.910 dan pendapatan sampai akhir kontrak sebesar Rp15.818.184.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan IFRS 15 untuk *single service* pada PT Aplikanusa Lintasarta dikerjakan dengan lima langkah, yaitu:
   a. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
      Kontrak dengan pelanggan (Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun) berupa produk IT *Services* dengan jasa Lintasarta VAS *Solution* untuk periode selama 12 bulan.
   b. Identifikasi kewajiban pelaksanaan.
      Jasa telekomunikasi yang diperoleh oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun berupa jaringan *new* yang hanya memiliki satu jaringan.
   c. Tentukan harga transaksi.
      Kontrak dengan pelanggan Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun dinyatakan bahwa kontrak tersebut memiliki harga yang sama setiap bulannya yaitu sebesar Rp1.318.182.
   d. Alokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan.
      Total pendapatan dari Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Kabupaten Sarolangun dialokasikan ke satu jaringan dengan harga yang sama setiap bulannya.
   e. Mengakui pendapatan ketika atau selama entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan diakui pada saat barang ditransfer atau jasa diberikan. Pendapatan diakui sebagai pendapatan produk IT *Services* dengan jasa Lintasarta VAS *Solution* berupa jaringan *new* sebesar Rp 6.590.910.

2. Berdasarkan implementasi pengakuan pendapatan PT Aplikanusa Lintasarta dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan IFRS 15 untuk *single service* yang dikerjakan dengan lima langkah tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa implementasi pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan IFRS 15 pada PT Aplikanusa Lintasarta telah sesuai dengan IFRS 15.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran sebaiknya penerapan atau implementasi IFRS 15 mengenai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, baik dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapannya dalam perlakuan atau aplikasi akuntansi pada PT Aplikanusa Lintasarta dalam prakteknya harus tetap dijadikan pedoman dalam kegiatan operasional PT Aplikanusa Lintasarta.

REFERENSI

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Expore Draft Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan. http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/exposuredraft/ED%20PSAK%2072_Pendapatan%20dari%20Kontrak%20Pelanggan.pdf (diakses pada 7 Februari 2018).

IFRS Foundation. 2018. IFRS Box IFRS 15 Revenue From Contract With Customers. https://www.ifrsbox.com/ifrs-15-revenue-contracts-customers/ (diakses pada 9 Oktober 2018).

IFRS Foundation Publications Department. 2014. IFRS 15 Revenue From Contract With Customers. https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ ifrs-15-revenue-from-contracts-with-customers/ (diakses pada 28 Mei 2018).

IFRS Foundation Publications Department. 2017. IFRS 15 Revenue From Contract With Customers. https://www.ifrs.org/use-around-the-world/why-global-accounting-standards/ (diakses pada 3 November 2018).

Lam, Nelson dan Peter Lau. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah Perspektif IFRS. Salemba Empat. Jakarta.

Martani, Dwi, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat. Jakarta.

PT. Aplikanusa Lintasarta. 2015. Lintasarta. http://www.lintasarta.net/Page/Why_Lintas (diakses pada 2 Juli 2018).

PT. Aplikanusa Lintasarta. 2015. Lintasarta. https://www.lintasarta.net/id/about-us/who-we-are/ (diakses pada 9 Oktober 2018).

Rudianto, 2012. Pengantar Akuntansi. Erlangga. Jakarta.

Sani, Ridwan Abdullah, Sondang R. Manurung, Harry Suswanto, dan Sudiran. 2018. Penelitian Pendidikan. Tira Smart. Tangerang.

Widiastuti, Eka. 2013. Megatrend Akuntansi: IFRS dan Konvergensinya di Indonesia. http://www.academia.edu/5637369/MegatrendAkuntansiKonvergensiIFRS (diakses pada 3 November 2018).